

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan fakta atau prinsip-prinsip tertentu sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Pada hakekatnya Moleong (2001) menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu upaya menemukan kebenaran. Untuk melakukan suatu penelitian maka dibutuhkan sebuah pendekatan atau metode, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2010: 21) menjelaskan beberapa karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif, antara lain sebagai berikut :

(a). Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument, (b) Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than numbers, (c) Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products, (d) Qualitative research than to analyze their data inductively, (e) "Meaning" is of essential to the qualitative approach.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif :

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik kondisi yang diamati).

Selanjutnya Erikson masih dalam Sugiono menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

(a).intensive, long term participation in field setting, (b) careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence, (d) reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview and interpretative commentary.

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penggunaan pendekatan atau metode kualitatif dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan, *pertama:* penelitian yang fokus pada proses

implementasi metode *experiential learning* pada pelatihan partisipatif dalam kegiatan Pesantren Alam (Salam) yang diselenggarakan oleh ELTAPS *Consultan and Training*. Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Salam.

Kedua: informasi yang dikumpulkan melalui penelitian ini berusaha untuk mengungkap kebermanaknaan dari proses kegiatan Salam sebagai proses pembentukan karakter peserta. Dalam hal ini sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara studi kasus sebagaimana diutarakan oleh Stake(1995) dalam Creswell (2010: 20), kualitatif studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diselenggarakannya program Salam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dilakukan di kantor operasional ELTAPS di Jalan Suka Haji, Geger Kalong Bandung, dan di gedung diklat Yayasan Pendidikan Islam Al-azhar Cigombong, Bogor, Jawa Barat.

Penentuan lokasi penelitian tersebut didasarkan data atau informasi yang hendak diperoleh, situasi dan konteks dipandang memenuhi kriteria yang dimaksudkan dan menjadi tujuan penelitian. Karena program salam merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak ELTAPS dengan Yayasan Pendidikan Islam Al-azhar maka penyelenggaraan program Salam diselenggarakan untuk setiap

jenjang pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar, yaitu kelas lima (5) SD untuk, kelas delapan (VIII) SLTP dan kelas XI untuk SLTA.

Penelitian dilaksanakan selama enam (6) bulan dari bulan Januari 2012 samapai dengan Juni 2012, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Aktifitas penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Bulan (2012)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pendalaman konsep pelatihan partisipatif, eksperiential learning dan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran	■							
2	Pengumpulan data tentang pelaksanaan program pesantren alam mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi		■	■					
3	Observasi kegiatan pesantren alam mulai dari perencanaan hingga kegiatan evaluasi		■	■					
4	Pengolahan data dari sumber penelitian		■	■	■				
5	Penyelesaian tesis: teori dasar, metode, sebagian pengolahan data dan pembahasan			■	■				
6	Penyelesaian tesis: penyelesaian, pengolahan data dan pembahasan				■	■	■	■	■
7	Sidang tesis								■

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*, dengan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian (*human instrument*). *Triangulasi* diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.

Rahmi Alendra Yusiyaka, 2012

Pelatihan Berbasis Eksperiential Learning Sebagai Proses Pembentukan Karakter Peserta Pelatihan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Dalam hal *triangulasi* Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2010:330) menyatakan bahwa “ *the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is into increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif bukan hanya mencari kebenaran, akan tetapi lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Selanjutnya Mathinson (1988) masih dalam Sugiyono (2010:332) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent or contradictory*”. Penggunaan teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Adapun teknik pengumpulan data yang terhimpun dalam teknik triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Kartini Kartono (1996) dalam Handayani (2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview merupakan komunikasi yang terjadi antara pewawancara dengan

objek yang diwawancara bisa berupa percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih mengenai suatu persoalan.

Teknik wawancara mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang diarahkan pada kegiatan perencanaan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi baik itu hasil ataupun program.

Pada tahap perencanaan wawancara dilakukan dengan pihak manajemen ELTAPS *Training and Consulting* dan pihak-pihak terkait dalam perencanaan program pesantren Alam.

Pada tahap pelaksanaan program wawancara dilakukan dengan responden yang terlibat dalam pelaksanaan program, baik itu fasilitator, narasumber, peserta dan pihak – pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan Pesantren Alam. Begitu juga pada tahap evaluasi, pihak yang menjadi responden dalam pengumpulan data adalah pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan Pesantren Alam.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

2. Teknik observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Selanjutnya Marshall (1995) masih dalam Sugiyono (2010:310) mengutarakan bahwa *“through observation, the researcher learn about*

behavior and the meaning attached to those behavior” melalui observasi tersebut, peneliti belajar tentang perilaku dan memaknai dari perilaku tersebut. Berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ketajaman dan pemaknaan yang mendalam terhadap perilaku yang diamati maka observasi partisipatif tepat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Spradley, membagi observasi partisipasi menjadi empat yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) *Passive Participation* (Partisipasi pasif) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang atau objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) *Moderate Participation* (Partisipasi moderat); *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) *Active Participation* (Partisipasi aktif); *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap

d) *complete participation* (Partisipasi lengkap); *means the reseacher is a natural participant. This is highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan partisipatif berbasis eksperiential learning pada program pesantren alam dalam rangka pembentukan karakter. Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari wawancara atau observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley dalam Sugiyono (2010:297) menyebutnya dengan istilah “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*),

pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi narasumber, partisipan, informan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah jelas bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Salam, diantaranya :

- a. Pihak lembaga ELTAPS secara struktural, seperti pimpinan, pihak manajemen program Salam khususnya
- b. Pihak lembaga ELTAPS dari segi fasilitator kegiatan Salam, baik fasilitator tetap ataupun fasilitator *freelance*
- c. Pihak Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar dalam hal ini diwakili oleh guru pembimbing atau pendamping program Salam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah
- d. Pihak penyedia sarana dan prasarana pelaksanaan program Salam
- e. Peserta Salam

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memaknai data yang diperoleh melalui penelitian. Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) menyatakan bahwa “ *Data Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, analisis data sudah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian menurut Nasution (1996) menyatakan bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut ini yakni a) reduksi data, b) display, c) mengambil kesimpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut pada penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan aktivitas analisis data seperti; *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data dengan data yang diperoleh dari lapangan, ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/ catatan lapangan dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dimana data tersebut berupa

transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumen-dokumen tertulis. Data yang telah didapat dibaca, dipelajari agar peneliti memahami data atau hasil yang telah didapatkan. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara dan observasi, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Melalui pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara, catatan observasi dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikategorikan berdasarkan kerangka analisis.

2. Display Data

Display data merupakan langkah kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, disusun/dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelastergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan, rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matriks. Matriks tersebut merupakan hasil pengelompokan dari reduksi data.

3. Conclusion Drawing/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II,

sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

F. Langkah - langkah penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat atau menyusun rancangan atau proposal penelitian yang diajukan pada sidang proposal tesis. Setelah rancangan atau proposal penelitian disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pihak pembimbing, yaitu dosen yang telah ditunjuk untuk membimbing dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian mengurus perijinan yang dimulai dari lingkungan jurusan, akademisi sampai lembaga yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan informasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini merupakan tahapan yang paling utama dalam suatu penelitian yang terdiri atas pengumpulan dan analisis data terhadap data yang telah diperoleh.

3. Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan kembali, pemeriksaan data yang telah didapat dilapangan untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini

dilakukan kegiatan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta hasil dokumentasi.

- b. Penyusunan laporan, setelah dilakukan triangulasi langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian.
- c. Memperpanjang masa pengamatan
- d. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci
- e. *Peer Debriefing* (membicarakan dengan pihak lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.